

FENOMENOLOGI KIMCIL SMK SWASTA SIDOARJO DI KALANGAN KOMUNITAS MUSIK UNDERGROUND

Dhimas Reza Irawan

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
dimasreza93@gmail.com

M. Jacky

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Jackyflinders@gmail.com

Abstrak

Kimcil merupakan singkatan dari *kimpet* (kelamin) *cillik*. Di dalam kalangan *Underground*, kimcil merupakan istilah yang diciptakan oleh laki-laki untuk perempuan ABG usia 15-18 tahun penganut seks bebas. Penelitian ini memfokuskan pada motif-motif seksual yang dilakukan oleh kimcil yang selalu menimbulkan sensasi seperti halnya berpakaian seksi, suka berfoto di area *stage* dengan pose yang tidak seronoh, merokok, dan suka mempromosikan dirinya yang memang suka akan seks melalui media sosial messenger seperti halnya BBM (Blackberry Messenger). Semua dilakukan semata-mata guna menarik perhatian lawan jenis di kalangan komunitas musik *underground*. Penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi dari Alfred Schutz yang memfokuskan pada motif (sebab dan tujuan) yang tidak lepas dari intersubjektivitas, yakni sebuah tindakan yang dilakukan murni berdasarkan proses interaksi individu yang terjalin beserta pengalaman masa lalu pada individu serta ruang lingkup sosialnya. Subyek penelitian ini adalah perempuan disalah satu SMK Swasta di Sidoarjo yang tergabung pada suatu *family* atau komunitas musik *Underground*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara sedangkan pada teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman, teknik analisis ini menggunakan tiga tahap diantaranya yakni reduksi data, *display* atau penyajian data dan yang terakhir kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kimcil yang menjalin hubungan dengan banyak laki-laki dan melakukan aktivitas seks bebas dengan segala sensasi yang diciptakannya tersebut memiliki motif sebab karena kurangnya perhatian keluarga, lingkungan pergaulan yang menarik, pengalaman seks di masa lalu, suka sama suka, kesenangan semata (kesenangan akan seks), dan kurang terpenuhinya kebutuhan secara ekonomi. Motif tujuannya yakni agar terkenal di kalangannya, menyalurkan hasrat seksual, seks sebagai perlawanan, sensasi seks yang berbeda, mendapatkan perlakuan lebih (hadiah berupa materi atau barang).

Kata Kunci: Kimcil, Pergaulan bebas, Remaja, Seks, Motif-Motif seksual

Abstract

Kimcil an abbreviation of *kimpet* (sex) *cillik* (small). In the *Underground* kimcil is a designation created by men on women 15-18 years of age ABG free sex adherents with every sensation it creates. This study focuses on the motives of sexual performed by kimcil which always give rise to sensations in attracting the attention of the opposite sex in the *underground* music community, especially in children band that includes the *underground* music that is considered attractive. This study uses the theory of phenomenology of Alfred Schutz that focuses on the motives (causes and objectives) that can not be separated from intersubjektivitas which is an action taken based purely on the individual interaction that exists along with past experience on the individual and social scope. The method used is qualitative descriptive phenomenology alfred Schutz. The subjects were women in one of the private vocational schools in Sidoarjo belonging to a family or *Underground* music community. Data collection technique used observation and interviews, while the data analysis technique using an interactive model proposed by Miles and Hubberman, this analysis technique uses three stages of which the data reduction, display or presentation of the data and the final conclusions. The results showed that kimcil that relationships with many men, and sexual activity is free with every sensation he created has motives of which the motive Because, due to the lack of attention to the family, milieu attractive, sexual experience in the past, consensual, the sheer pleasure (joy of sex), and lack of fulfillment of economic needs. While the goal is to the well-known motif in his circle, channeling sexual desire, sex as resistance, the sensation of different sex, get more treatment (gifts of materials or goods).

Keywords: Kimcil, Teens, Free sex, Sexual Motive

PENDAHULUAN

Di dalam musik *Underground* terdapat berbagai genk atau kelompok dan mereka biasa menyebut kelompoknya tersebut sebagai *Family* atau *Syndicate*. Masing-masing *family* tersebut terbentuk mempunyai visi-misi yang berbeda, mulai dari yang benar-benar suka musik *underground* bergaya, atau sekedar untuk mencari eksistensi dikalangan seumurannya ataupun hanya ikut-ikutan karena terbawa arus pergaulan.

Uniknya dari dunia musik *underground* ini selain adanya suatu komunitas atau *familly* yang mendukung acara, juga terdapat sekumpulan perempuan remaja yang biasa disebut Kimcil. Kimcil sendiri merupakan singkatan dari "*kimpet cilik*". Julukan ini muncul pertama kali di daerah Jawa Tengah untuk menggambarkan sebuah fenomena gadis remaja yang menjual diri (Santosa, 2013:2). Namun semakin bertambahnya tahun, istilah ini mulai mengalami perkembangan bahasa dan istilah (linguistik) khususnya pada komunitas musik *Underground*.

Di dalam kalangan musik *Underground* ini istilah kimcil digunakan untuk menggambarkan fenomena perempuan penganut seks bebas yang mencoba mengembangkan eksistensi dirinya dengan segala cara, termasuk dengan cara mencari sensasi agar ikut terkenal dan mendongkrak popularitas khususnya di kalangan komunitasnya. Definisi secara usia, Kimcil terdiri dari perempuan abg sekitar 15 sampai pada yang remaja dan dewasa yakni 23 tahun (Anonim: 2012. Diakses melalui www.kamusslang.com/arti/kimcil). Kimcil pada kalangan komunitas *underground* sendiri lebih pada perempuan ABG usia 15-18 tahun yang rata-rata masih bersekolah pada tingkat atas atau SMA. Secara *fashion* atau tampak luar, perempuan yang disebut kimcil tersebut biasa menggunakan kombinasi baju-baju *branded* lokal yang terkadang dipadu dengan celana super pendek atau biasa disebut sebagai *katok gemes*. Tidak hanya itu saja, kimcil sendiri juga gemar merokok ketika menghabiskan waktunya diluar bersama teman-temannya, terlebih pada saat di dalam stage atau area event yang terselenggara.

Aktivitas kimcil sendiri tidak sebatas diluar saja namun mereka juga suka mencari sensasi dengan melakukan hal yang mengundang nafsu lawan jenisnya baik di area stage/event maupun di dalam media sosial yang dimilikinya. Tidak hanya itu saja, mereka juga suka berinteraksi dengan orang yang ingin didekatinya melalui media sosial yang dimilikinya seperti halnya Facebook, BBM, maupun Twitter karena dengan media sosial juga ruang lingkup yang dicapainya semakin luas bahkan mereka juga tidak malu-malu untuk menyebarkan pin BBM-nya melalui teman-temannya guna tujuan tertentu terlebih pada hal yang berbau seks bebas.

Semakin kesini istilah kimcil kini sudah tidak tabu lagi didengar oleh kalangan komunitas musik *underground*, bahkan untuk menggambarkan maraknya fenomena kimcil tersebut banyak musisi band indie yang tergabung dalam komunitas *underground* ini menciptakan lagu tentang fenomena kimcil tersebut salah satunya lagu yang diciptakan oleh band indie hardcore parodi yang berasal dari Karanganyar Jawa Tengah yakni Gendar Pecel dengan judul lagunya Kimcil Hatkor (GendarPecel:2013,www.facebook.com/GendarPecelHatkor). Berikut lirik lagu yang menggambarkan fenomena kimcil tersebut:

KIMCIL HATKOR

*Lha kae enek wedokan, tapi kimcil ketok'e mantep tenan.
Sajak'e aku pingin kenalan, nyandange kaos hatkoran.
Ngomonge hatkor tapi mung sandangan, mekso gaul
golek lanangan. Kowe hatkor opo hatkor-hatkoran, Jare
bangkir kimcil marai gelut Kimcil Hatkor*

Lirik lagu dari band gendar pecel yang berjudul kimcil hatkor tersebut merupakan gambaran dari adanya fenomena kimcil dikalangan komunitas musik *underground* tepatnya pada genre *Hardcore*. Di dalam lirik tersebut dijelaskan tentang adanya sekelompok perempuan abg yang berdandan sangat menarik dan menggoda, namun perempuan tersebut bukanlah perempuan yang benar-benar penyuka musik *hardcore* melainkan perempuan ikut-ikutan yang datang disuatu event hanya untuk mencari eksistensi serta mencari cowok dengan berdandan semenarik mungkin agar menjadi sorotan di kalangan komunitas tersebut.

Tidak hanya lagu itu saja namun ada band lain yang tergabung dalam komunitas musik *underground* yang juga menggambarkan tentang adanya fenomena kimcil yakni tepatnya pada band yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah, Serempet Gudal (SEREAL) salah satu band dengan genre orkes power metal coremedy yang menggambarkan fenomena kimcil melalui sebuah lagu yang diciptakannya. (Serempet Gudal: 2009, www.facebook.com/pages/serempet-gudal-SEREAL/106198307000?ref=ts&fref=ts). Berikut lirik lagu fenomenal dari band serempet gudal:

KIMCIL

*Aku suka susumu meskipun gede satu. Aku suka anumu
meskipun belum tumbuh bulu. Kamu sering dipakai
temanku, sering dipakai kakakku. Kamu tetanggaku
pernah pakai kamu. Masih SMA kelas satu, idola di
sekolahku. Kamu dipakai guru biar rangking satu. Kecil
imut unyu-unyu Wajahmu amatlah lucu, merah jambu
Gigi baru tumbuh seribu*

Seperti itulah beberapa lirik yang coba digambarkan oleh band indie metal komedi ini mengenai salah satu fenomena kimcil yang telah ditemuinya dimana di dalam lirik tersebut dijelaskan secara tersirat maupun tersurat

tentang perempuan yang masih belia namun telah melakukan hubungan seks dengan berbagai orang dan salah satunya dilakukan karna adanya unsur kepentingan yang bersifat pribadi yang ingin diwujudkan secara instan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, dibuat rumusan masalah, Bagaimana bentuk motif seksual yang dilakukan kimcil di kalangan komunitas musik *underground*.

METODE

Penelitian tentang fenomenologi kimcil SMK Swasta Sidoarjo di kalangan komunitas musik *underground* ini dikaji menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz tentang *because of motive* dan *in order to motive*. Dimana dunia individu merupakan sebuah dunia intersubjektif dengan makna yang beragam pada setiap individu (Irawan, 2012: 2) *Because of motive* lebih menjelaskan kepada hal-hal apa saja yang membuat seorang melakukan tindakan tersebut. Sedangkan *In order to motive* lebih mengacu pada tujuan dari tindakan yang dilakukan tersebut. Teori fenomenologi ini dipilih untuk mengungkap apa saja motif-motif seksual yang dilakukan kimcil di kalangan komunitas *underground* dengan segala sensasi yang dilakukannya.

Penelitian ini mengambil lokasi di setiap *event* musik *underground* yang berlangsung di Sidoarjo. Pemilihan lokasi dipilih karena Sidoarjo merupakan kota yang bisa dikatakan memiliki banyak peminat dan penyuka musik-musik *underground*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan agar dapat melihat, memahami, dan bahkan jika perlu merasakan sendiri pergaulan yang di naungi oleh kimcil tersebut. Sedangkan pendekatan fenomenologi Shcutz yang lebih menekankan pada motif dan tujuan dari tindakan individu Subyek yang diteliti adalah perempuan di salah satu SMK swasta di Sidoarjo yang ber kriteria sebagai Kimcil dan bernaung pada suatu *familly* atau komunitas musik *underground* Sidoarjo. Subyek penelitian yakni siswi SMK swasta yang tergabung dalam komunitas dan ber kriteria sebagai kimcil yakni usia 15-18 tahun penganut seks bebas, suka memakai pakaian *branded* band-band lokal favoritnya dengan dipadu menggunakan celana pendek diatas paha (*katok gemes*), suka mencari sensasi baik di lingkungan pergaulannya maupun media sosial yang dimilikinya seperti halnya mengupload foto yang tidak seronoh, suka merokok, dan perkataan yang terucap tidaklah jauh-jauh dari hal yang mengajak ke hal yang berbau seks.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan *getting in* terlebih dahulu untuk bisa masuk dan diterima, yaitu

dengan cara mendatangi subjek penelitian. Tujuannya agar tercipta suasana yang akrab dan saling mengenal sehingga mendapat kepercayaan. Hal tersebut dilakukan dengan bergabung dengan komunitas, mengikuti *event-event*, dan menghabiskan waktu bersama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, model ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Idrus, 2007: 181). Model ini melalui tiga tahap yakni reduksi data, merupakan proses pengumpulan data, di dalamnya Peneliti melakukan observasi dan wawancara kemudian ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Kemudian yang kedua penyajian data, Data yang telah diperoleh tidak langsung dipaparkan secara keseluruhan namun dipilih sesuai dengan kebutuhan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh tidak langsung dipaparkan secara keseluruhan namun dipilih sesuai dengan kebutuhan fokus penelitian dan yang terakhir yakni penarikan kesimpulan, tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan tipifikasi data yang kemudian bisa digolongkan dalam berbagai kategori berdasarkan kemiripan data yang ditemui .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat banyak motif seksual yang dilakukan oleh kimcil di dalam lingkungan komunitas musik *Underground*. Seperti halnya yang dijelaskan pada fenomenologi Alfred Schutz tentang motif, yakni *because of motive* (sebab) dan *in order to motive* (tujuan). Berikut adalah motif sebab seksual yang dilakukan oleh kimcil dikalangan komunitas musik *Underground*:

Because of Motive (Motif Sebab)

1. Kurangnya perhatian keluarga. Mereka yang mengalami hidup dengan kurangnya rasa perhatian oleh orangtuanya yang memang disibukkan oleh pekerjaan, tanpa disadari membuat mereka menjadi lebih sering keluar dan menghabiskan waktu diluar rumah. Terlebih bagi mereka yang berasal dari keluarga *broken home* tentu memiliki beban yang teramat luar biasa yang tentunya tidak bisa dirasakan oleh teman seumurannya. Hal itulah yang menjadi dasar mereka sampai terjerumus pada pergaulan yang bisa dibalang bebas.

Tidak ada perhatian, tidak ada kebahagiaan melainkan pertengkaran orangtua yang dirasakan. Dengan keadaan seperti itu membuat adanya pemikiran-pemikiran bahwasanya berada diluar rumah jauh lebih baik daripada berada di dalam rumah. Dari hal tersebutlah mereka mulai merasa bahwa kebebasan merupakan satu-satunya kebahagiaan yang bisa dirasakan. Kebebasan yang

dimaksud, yakni dengan banyak menghabiskan waktu diluar bersama teman-teman, melihat konser, merokok, sampai pada melakukan seks bebas dengan orang terdekat.

2. Lingkungan Pergaulan yang Menarik (Pengaruh teman). Berawal dari ajakan teman untuk melihat acara musik *underground* dan pada akhirnya tertarik untuk bergabung dengan sebuah *family* yang secara pergaulan dianggapnya berbeda dari pergaulan yang lainnya dimana terdapat sebuah kebebasan baik secara sifat, sikap, dan tutur kata yang di rasanya tidak dapat didapatkan dalam pergaulan lainnya serta pergaulan yang pernah dinaunginya sebelumnya..
3. Pengalaman Seks di Masa lalu. Pengalaman yang dimaksud yakni ketika pertama kali melakukan hubungan seks dengan pasangannya. Hubungan seks yang pernah dilakukan oleh para informan membuat kehidupan mereka berubah. Mereka yang tidak tahu apa-apa tentang seks berubah menjadi seakan-akan ketergantungan dengan seks karena telah mengerti dampak positif dan negatifnya dari hubungan seks yang dilakukannya, terlebih pada rasa nikmat yang ditimbulkan jika melakukan hubungan seks. Hal inilah yang membuat mereka pada akhirnya terjebak dalam pergaulan bebas dan melakukan hubungan seks sesuka hati dengan orang yang dimaui.

Pengalaman akan hubungan dengan seseorang pun dirasa oleh mereka sudah tidak begitu lagi berarti, apalagi yang dinamakan status berpacaran karena bagi mereka yang sudah berpengalaman berhubungan dengan seseorang, dirasanya bahwa suatu hubungan dan status itu tidak lebih dari sebuah sarana penyaluran hasrat atau birahi seseorang.

4. Suka sama suka. Yakin karena adanya perasaan suka atau mengagumi. Hal ini merupakan salah satu yang mendasari mereka melakukan hubungan seks dengan berbeda-beda orang, semua dilakukan karena perasaannya yang tidak terkendali terhadap lawan jenis ditambah lagi respon yang serupa dari lawan jenis tersebut sehingga sampai terjadi pada hubungan seks antara keduanya.

Pergaulan di kalangan musik *Underground* yang bisa dikatakan bebas serta diminati oleh kalangan remaja yang *branded* secara fashion tentu membuat mereka yang tergabung di dalamnya menjadi semakin tergoda dengan lawan jenis yang keren-keren dengan ditunjang fashion yang memang menjadikan seseorang terlihat tampil lebih modis.

5. Kesenangan Semata. Melakukan hubungan seksual karena ingin bersenang-senang, menjadikan seks sebagai kegiatan yang bisa membuatnya merasa bahagia terlebih melakukan hubungan seks dengan lebih dari satu orang atau dengan orang yang

berbeda. Prinsip seks sebagai kesenangan ini banyak sekali dianut oleh kalangan pergaulan mereka yang memang menerapkan pergaulan bebas. Dari sinilah bisa dijelaskan kenapa mereka sampai bisa melakukan hubungan seks dengan berbeda orang.

6. Kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Yang dimaksud disini bukan berarti hanya berlaku pada kalangan menengah ke bawah saja melainkan juga berlaku pada faktor kurangnya rasa terpenuhi dari pihak individu meskipun dari pihak keluarga selalu memenuhi segala kebutuhan anaknya. Hal tersebut disadari walaupun mereka mampu secara ekonomi namun masih dirasanya kurang karena memang kebutuhan hidup serta gaya pergaulannya memaksa mereka juga harus mengikuti trend atau *style* berpakaian yang *branded*.

Bagi mereka yang memang berada pada kondisi ekonomi keluarga menengah ke bawah, kesulitan yang dilaluinya membuat perasaan mereka ingin bangkit dari keterpurukan yang dialaminya selama ini ditambah lagi sering menghabiskan waktu berkumpul dengan anak-anak gaul dengan Kaos, Snapback, dan sepatu *branded*, Keadaan itulah yang membuatnya tidak ingin ketinggalan secara fashion apapun itu caranya.

In Order to Motive (Motif Tujuan):

1. Agar *Femes* (Terkenal) di Ruang Lingkup Pergaulannya. Pada motif tujuan yang pertama dari kimcil ini yakni agar *femes* di kalangannya. Sebutan *femes* disini diartikan sebagai famous (terkenal), salah satu tujuan mereka melakukan hubungan seks atau berkencan dengan anak-anak band (orang yang didekatinya) antara lain yakni karena adanya harapan agar mendapatkan sebuah pujian atau pengakuan dari teman-teman sepergaulannya bahwa dirinya bisa dan mampu (mendekati) anak band yang mempunyai eksistensi tinggi di dalam ruang lingkup musik *underground* karena dengan menggebet anak band yang mempunyai eksistensi tinggi otomatis dirinya ikut terdongkrak eksistensinya sehingga akan semakin dikenal di segala *family* (komunitas) yang ada.
2. Menyalurkan Hasrat Seksual. Untuk motif tujuan yang berikutnya yakni karena adanya hasrat-hasrat seksual yang ingin disalurkan, dengan memahami kondisi pergaulan yang dijalannya memang benar-benar bebas tidak seperti pergaulan pada umumnya yang selalu menjaga sikap serta *attitude*, maka yang terjadi dengan pergaulannya sekarang justru sebaliknya seperti halnya pembahasan ataupun kegiatan yang berbau seks, bagi teman-teman pergaulannya hal tersebut bukanlah hal yang tabu untuk dibicarakan. Hal seperti itu tentu membuat

pemikiran akan seksual semakin menjadi tinggi ditambah lagi dengan adanya pengalaman seksualnya dimasa lalu semakin ada rasa ingin untuk mencoba menyalurkan hasrat-hasrat yang lama tidak disalurkan agar tersalurkan kembali.

3. Seks sebagai Perlawanan. Yang dimaksud perlawan disini yakni seks dijadikan sebagai sarana penyetaraan antara perempuan dan laki-laki. Selama ini yang mempunyai kekuasaan dalam sebuah hubungan mayoritas adalah laki-laki. Hal inilah yang pada nyatanya sering dianggap oleh informan sebagai kesempatan laki-laki untuk bertindak semaunya sendiri dan meletakkan posisi perempuan dalam sebuah hubungan selalu ada di bawah laki-laki.

Seks dalam sebuah hubungan percintaan mayoritas didominasi oleh laki-laki karena adanya realitas atau kodrat bahwa laki-laki memiliki peran lebih dalam sebuah hubungan sehingga laki-laki merasa mempunyai kekuasaan lebih dalam sebuah hubungan. Realitas itulah yang dijadikan acuan oleh informan untuk bangkit dan menyetarakan serta membuktikan bahwa tidak selamanya perempuan selalu ada di bawah, dan hal tersebut direalisasikan dalam berupa seks. Perlawanan berupa seks ini dilakukan semata-mata guna membuktikan kepada laki-laki bahwa perempuan bisa melakukan apa yang dilakukan oleh laki-laki bahkan lebih dari apa yang dilakukan oleh laki-laki. Pembuktian dan perlawanan yang dilakukan disini tentu tidak lepas dari pengalaman di masa lalunya, pengalaman di masa lalunya mengubah pemikirannya dalam penilaiannya sebagai perempuan terhadap laki-laki dalam suatu hubungan terlebih dalam hubungan seks. Pengalaman di masa lalu yang dialaminya seperti halnya kekecewaan dalam sebuah hubungan, kekecewaan akan kesetiaan dan kekecewaan terhadap apa yang sudah diberikannya, semua berakhir pada sebuah kekecewaan dan berakhirnya sebuah hubungan. Seperti halnya yang dialami informan dimana kejadian ketika dia sudah memberikan semua yang dipunyainya termasuk memberikan seluruh badannya pada pasangannya waktu itu namun yang terjadi ujung-ujungnya sebuah hubungan tersebut berakhir karena orang yang dicintainya sudah bosan, berubah sikap dan sampai mempunyai perempuan lain. Hal inilah yang pada akhirnya memunculkan sebuah perlawanan berupa seks.

4. Sensasi Seks yang Berbeda. Pada motif tujuan selanjutnya yakni Sensasi seks yang berbeda, yang dimaksudkan disini yakni mereka melakukan hubungan seks dengan lawan jenis yang berbeda-beda atau lebih dari satu guna mendapatkan sensasi seks yang berbeda yang tidak mereka rasakan

sebelumnya karena bagi mereka setiap orang pasti mempunyai sikap dalam melakukan hubungan seks yang berbeda-beda. Tindakan ini semata-mata dikarenakan sebuah kesenangan mereka terhadap hal yang berbau seks.

5. Mendapatkan Perlakuan lebih (Hadiah berupa materi atau barang). Mereka melakukan hubungan seksual karena sadarnya mereka akan perlakuan lebih yang didapat dari hubungannya tersebut. Walaupun ada yang bisa dikatakan dari keluarga mampu dan berkecukupan namun baginya hal tersebut masih saja dianggap kurang. Tingginya gaya hidup yang mereka punya membuatnya melakukan hubungan seksual dengan orang terdekat dan didekatinya, semua semata-mata dilakukan agar bisa mendapatkan balasan berupa pemberian (materi ataupun barang).

Hal tersebut juga dirasakan oleh mereka yang berasal dari keluarga ekonomi menengah, dia melakukan hubungan seksual karena memang segala kebutuhannya tidak semuanya terpenuhi dan apa yang diinginkan selalu susah didapatkan dari keluarganya yang memang hidup pas-pasan, oleh karena keadaan itulah sampai pada munculnya pemikiran bahwa satu-satunya cara agar kebutuhannya bisa terpenuhi yakni dengan melakukan hubungan seks dengan orang terdekatnya karena mereka sudah menyadari akan imbalance-imbalance yang didapat jika dia melakukan hubungan seks dengan mereka yang dekat dengannya. Imbalance-imbalance yang dimaksud disini bukanlah hal yang dikaitkan dengan pelacuran melainkan sebagai ucapan terima kasih atau rasa sayang jadi semakin mereka menjalin hubungan dengan banyak orang maka semakin banyak hadiah atau imbalan yang didapat.

PENUTUP

Simpulan

Fenomena kimcil di kalangan musik *underground* tepatnya pada komunitas atau yang biasa disebut dengan *family* merupakan sebuah fenomena seks bebas yang dilakukan oleh perempuan –perempuan usia remaja umur 15-18 tahun. Fenomena seks bebas yang terjadi pada perempuan-perempuan tersebut terjadi antara lain karena didasari oleh kurangnya perhatian serta retaknya sebuah rumah tangga yang sangat berpengaruh besar dalam fenomena kenakalan remaja ini, kurangnya interaksi dan komunikasi antara orangtua dan anak membuat anak seusianya merasa tidak memiliki batasan-batasan serta aturan di dalam keluarga sehingga yang terjadi mereka terjebak pada lingkungan yang menganut pada pergaulan bebas.

Disisi lain dari kurangnya perhatian keluarga, mereka melakukan pergaulan bebas tersebut juga karena dilandasi pengalaman seks di masa lalu, suka sama suka, kesenangan semata (kesenangan akan seks), dan kurang terpenuhinya kebutuhan secara ekonomi sehingga pada akhirnya mereka terjerumus pada pergaulan dan seks bebas. disisi lain dari hal yang mendasari mereka melakukan seks bebas, mereka juga memiliki motif tujuan dari seks bebas yang dilakukannya tersebut yakni agar terkenal di kalangannya, menyalurkan hasrat seksual, seks dijadikan sebagai perlawanan, sensasi seks yang berbeda, serta yang terakhir adalah guna mendapatkan perlakuan lebih (hadiah berupa materi atau barang).

Saran

Penelitian tentang fenomenologi Kimcil di kalangan musik *underground* ini diharapkan pada remaja khususnya perempuan-perempuan agar lebih selektif memilih pergaulan, sebelum benar-benar memasuki suatu kelompok atau ruang sosial lebih baik dipahami terlebih dahulu apa saja kegiatan dan visi-misi dalam kelompok pergaulan tersebut karena di zaman sekarang mayoritas pergaulan tidaklah lepas dari yang namanya seks bebas. jika ketika memasuki sebuah lingkungan baru dan merasa lepas dari norma pada umumnya lebih baik dihindari.

Seks memanglah sebuah kebutuhan biologis bagi seseorang tapi hal itu lebih baik dilakukan jika sudah benar-benar sah atau menikah dengan pasangan karena seperti halnya yang dialami oleh Kimcil, mereka melakukan seks bebas didasari oleh pengalaman seks di masa lalunya. Yang ditakutkan disini jika seseorang terlebih pada seorang perempuan telah melakukan hubungan seks dan mengetahui akan kenikmatan yang diperoleh dari seks tersebut maka seseorang akan mencari kenikmatan-kenikmatan lain karena memang pada dasarnya manusia merupakan *typical* makhluk yang tidak pernah merasa puas. Jika memang ingin melakukan hubungan seks, lebih baik lakukan pada pasangan yang sah guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya yang dialami oleh Kimcil di masa lalunya, sebelum terjebak pada pergaulan bebas, mereka melakukan hubungan seks dengan pasangan yang bukan pasangan sah (menikah) di awalnya saja merasa senang, namun pada akhirnya kekecewaanlah yang didapatkan dan pada akhirnya mereka terjerumus pada pergaulan bebas yang menyedihkan. Selain kekecewaan yang didapat secara agama, seks yang dilakukan dengan pasangan yang belum sah merupakan sebuah dosa besar, jadi lebih baik jika memang ingin merasakan hubungan seks maka lakukan dengan pasangan yang benar-benar sah dan jika mau memasuki sebuah lingkungan baru lebih baik

dipahami dulu lingkungannya agar tidak sampai terjebak pada pergaulan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, IB. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian ilmu-ilmu sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press
- Santosa, Subhan. 2013. *Kehidupan Kimcil (Studi Kasus Faktor Penyebab Remaja menjadi Pelacur di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah)*. Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Anonim. 2012. Kamus Slang. www.kamusslang.com/arti/kimcil . diakses januari 2015
- Anonim. 2009. *Serempet gudal (SEREAL)*. <https://www.facebook.com/pages/serempet-gudal-SEREAL/106198307000?ref=ts&fref=ts>. diakses januari 2015
- Anonim. 2013. *Gendar Pecel*. <http://www.facebook.com/GendarPecelHatkor>. diakses (januari 2015)